



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT : RELAKSASI GENGAM JARI PADA PASIEN Tn. K
UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PRE OPERATIF OPERASI
KATARAK DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

Oleh :

BAMBANG TRI SASANGKA

NIM : 2204102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2023

KARYA ILMIAH AKHIR

CASE REPORT : RELAKSASI GENGAM JARI PADA PASIEN Tn. K
UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PRE OPERATIF OPERASI
KATARAK DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

Oleh :

BAMBANG TRI SASANGKA

NIM : 2204102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT : RELAKSASI GENGGAM JARI PADA PASIEN Tn. K
UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PRE OPERATIF OPERASI
KATARAK DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT**

BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2023

Oleh :

Bambang Tri Sasangka

NIM : 2204102

Telah melalui sidang KJA pada tanggal 30 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Akademik

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



**Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep.,
Ns., M.Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D.,NS
NIK 990032**



**Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep
NIK 110070**

CASE REPORT : RELAKSASI GENGGAM JARI PADA PASIEN Tn. K
UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PRE OPERATIF OPERASI
KATARAK DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2023

Bambang Tri Sasangka¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

BAMBANG TRI SASANGKA. "Case Report. Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Tn. K Untuk Mengurangi kecemasan Pre Operatif Operasi Katarak Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023."

Latar Belakang: Operasi katarak adalah tindakan pembedahan yang merupakan penatalaksanaan utama pada kasus katarak. Saat tindakan operasi dilakukan, pasien dalam kondisi sadar penuh karena operasi katarak hanya menggunakan lokal anastesi pada area mata. Tindakan operasi yang akan dilakukan tersebut dapat menyebabkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien. Respon utama yang muncul secara psikologis pada pasien adalah kecemasan pre operatif. Salah satu intervensi sederhana dan mudah yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan teknik relaksasi genggam jari. **Tujuan:** Memberikan gambaran hasil pengaruh penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pre operatif pasien yang akan menjalani operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023". **Pengelolaan Kasus:** Pasien laki-laki, usia 57 tahun, dengan rencana tindakan operasi katarak, pengkajian pre operatif didapatkan kecemasan kategori sedang (APAI/S skor 18). **Pembahasan:** Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu intervensi keperawatan mandiri *non* farmakologis yang dapat dilakukan dalam implementasi keperawatan reduksi ansietas. Setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari selama 10-15 menit, didapatkan kecemasan pasien pre operatif menurun ke kategori kecemasan ringan (APAI/S skor 12). **Kesimpulan:** Penerapan intervensi teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan kecemasan pasien pre operatif secara signifikan, dari kategori kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. **Saran:** Peneliti lain diharapkan dapat mengaplikasikan intervensi keperawatan relaksasi genggam jari dalam reduksi ansietas pada pasien pre operatif.

Kata Kunci : Operasi katarak-Kecemasan Pre Operatif-Relaksasi Genggam Jari

xii + 25 halaman + 2 tabel + 7 lampiran

Kepustakaan: 18, 2016-2023

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**CASE REPORT : FINGER GRIP RELAXATION IN PATIENT Mr. K
TO REDUCE PREOPERATIVE ANXIETY FOR CATARACT
SURGERY IN THE BETHESDA HOSPITAL'S CENTRAL
SURGICAL INSTALLATION YOGYAKARTA
2023**

Bambang Tri Sasangka¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

BAMBANG TRI SASANGKA. "Case Report. Finger Grip Relaxation in Patient Mr. K to Reduce Preoperative Anxiety for Cataract Surgery in the Bethesda Hospital's Central Surgical Installation, Yogyakarta, 2023."

Background: Cataract surgery is a surgical procedure that is used to treat cataracts. Because cataract surgery only requires local anesthesia in the eye area, the patient is completely cognizant during the procedure. The surgical operation will trigger physiological and psychological responses in the patient. Preoperative anxiety is the most common psychological response in patients. The finger grip relaxation technique is a simple and basic intervention that can be utilized by medical professionals. **Objective:** To provide an overview of the effect of using the finger grip relaxation technique to reduce preoperative anxiety in patients who will undergo cataract surgery at Bethesda Hospital's Central Surgery Installation in Yogyakarta in 2023. **Case Management:** A preoperative examination revealed moderate anxiety (APAIS score 18) in Mr. K, 57, who was scheduled for cataract surgery. **Discussion:** The finger grip relaxation technique is one of the non-pharmacological independent nursing strategies that may be used to accomplish anxiety reduction nursing. The patient's preoperative anxiety was reduced to the mild anxiety category (APAIS score 12) after conducting finger grip relaxation for 10–15 minutes. **Conclusion:** Implementing the finger grip relaxation technique can dramatically reduce the patient's preoperative anxiety, lowering it from moderate to light. **Recommendation:** It is recommended that other researchers will be able to use the finger grip relaxation nursing intervention to alleviate preoperative anxiety in patients.

Keywords: Cataract surgery-Preoperative anxiety-Finger grip relaxation

xii + 25 pages + 2 tables + 7 appendixes

Bibliography: 18, 2016-2023

¹Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pasien sering memilih untuk menghindari operasi dalam terapi yang harus dijalani. Operasi seringkali menjadi opsi terakhir dalam pengobatan. Pasien pada umumnya menjadikan operasi atau pembedahan sebagai alternatif terakhir untuk memperoleh jalan keluar akan masalah kesehatan yang sedang dijalani. Banyak pasien yang menganggap tindakan operasi sebagai sebuah hal yang mengerikan dan jika boleh memilih jangan sampai melakukan operasi saat menjalani pengobatan¹.

Pasien disiapkan secara mental atau psikis dalam menjalani operasi karena pasti selalu akan ada rasa cemas baik karena tindakan yang akan dilakukan, rasa nyeri luka pasca operasi dan kemungkinan terjadinya kecacatan atau kematian. Risiko tersebut menjadikan pasien seringkali menunjukkan sikap cemas dan berlebihan selama akan menjalankan operasi².

Katarak adalah sebuah keadaan yang ditunjukkan dengan adanya kekeruhan pada lensa mata yang tingkat keparahannya tergantung dari beberapa faktor antara lain kelainan bawaan, cidera atau efek obat-obatan tertentu³. Pembedahan merupakan opsi utama penanganan katarak yang dilakukan dengan mengganti lensa mata yang telah keruh dengan lensa pengganti. Saat operasi dilakukan, pasien dalam kondisi sadar penuh karena tindakan operasi katarak hanya menggunakan lokal anastesi pada area mata. Persiapan pre operatif terbukti meningkatkan kesiapan pasien dari sebagian besar aspek, termasuk mengurangi kecemasan⁴. Kecemasan pasien pre operatif disebabkan berbagai faktor, antara lain faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi dan komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operatif. Kecemasan atau ansietas dapat menyebabkan perubahan fisik ataupun psikologis yang ditandai dengan berkeringat, gemetar, nyeri abdomen, bicara

cepat, gelisah, depresi atau lebih banyak berdiam diri, frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah naik⁵.

Peran perawat dalam mereduksi ansietas pasien pre operatif yang dapat dilakukan secara mandiri adalah dengan terapi non farmakologi menggunakan Teknik relaksasi. Terapi non farmakologi yang sering digunakan yaitu teknik relaksasi genggam jari dikarenakan mudah dimengerti dan diterapkan oleh pasien kapan saja saat merasa cemas secara mandiri, dengan waktu serta tenaga yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan terapi lain⁶.

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat memberikan intervensi yang membantu menurunkan tingkat kecemasan dengan menerapkan teknik relaksasi genggam jari. Peneliti melaksanakan KIA dengan untuk menyelesaikan masalah kecemasan melalui penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pre operatif pasien.

Peneliti menyimpulkan masalah keperawatan yaitu terkait kecemasan, maka bagaimanakah hasil aplikasi teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pre operatif pasien operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta?".

TUJUAN

Mengetahui pengaruh penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pre operatif pasien yang akan menjalani operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta 20203.

LAPORAN KASUS

Pengelolaan kasus dilakukan tanggal 23 November 2023 di ruang penerimaan tempat persiapan untuk pasien yang akan menjalani operasi katarak di IBS RS Bethesda Yogyakarta. Pasien kelolaan berumur 57 tahun, periksa ke klinik mata

RS Bethesda Yogyakarta tanggal 21/11/2023. Pasien mengatakan, pandangan mata kanan kabur sejak 1,5 tahun yang lalu dan perlahan tidak bisa melihat total sejak 2 bulan yang lalu. Saat dikaji kesadaran composmentis, GCS E:4 V:5 M:6, GDS 237 mgdl, lensa mata kanan berwarna putih dan tidak bisa untuk melihat total. Tanda vital pre operasi Tekanan Darah (TD) :128/75 mmhg, Nadi (N) :89 x/mnt, pasien cenderung diam, komunikasi cenderung pasif dan pasien tampak tegang. Pasien mengatakan agak takut untuk operasi mata. Peneliti melakukan pengkajian kecemasan pasien pre operatif dengan menggunakan *Amsterdam Pre Operative Anxiety and Information Scale (APAIS)*, hasilnya pasien Tn. K masuk dalam kategori kecemasan sedang (*APAIS* skor 18).

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, peneliti menetapkan diagnosa keperawatan yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x15 menit diharapkan tingkat kecemasan Tn. K dapat teratasi dengan kriteria verbalisasi khawatir menurun, perilaku gelisah atau tegang menurun. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah reduksi ansietas dengan melakukan relaksasi genggam jari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pre operatif yang dilakukan tanggal 23/11/2023 pada Tn. K, data yang ditemukan antara lain adalah pasien mengatakan, pandangan mata kanan kabur sejak 1,5 tahun yang lalu dan perlahan tidak bisa melihat total sejak 2 bulan yang lalu. Pasien tidak langsung periksa ke dokter mata karena masih bimbang dan takut akan operasi mata. Tanda dan gejala kecemasan pre operatif yang terlihat pada pasien Tn. K adalah pasien cenderung diam, komunikasi cenderung pasif dan pasien tampak tegang. Tanda vital cenderung meningkat meskipun dalam batas rentang normal, TD :128/78 mmhg, N: 89x/mnt.

Kondisi kecemasan pre operatif yang dialami Tn. K sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kecemasan atau ansietas pada pasien pre operatif mempengaruhi fisik dan juga psikologis. Tanda perubahan fisik yang dapat ditemui seperti berkeringat, gemetar, nyeri abdomen, bicara cepat, gelisah, tampak tegang, depresi atau lebih banyak berdiam diri, Peningkatan frekuensi nafas atau bertambah cepat, detak jantung naik, serta tekanan darah meningkat⁷.

Implementasi keperawatan yang diberikan untuk mengurangi kecemasan pada Tn. K dengan menggunakan teknik relaksasi genggam pada jari yang dipraktekan selama 10-15 menit, bisa memberikan pengaruh yang signifikan dalam membantu menurunkan atau mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien Tn. K. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang berpendapat bahwa teknik relaksasi genggam pada jari mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operatif⁸. Hasil dari penatalaksanaan terapi teknik relaksasi genggam jari Tn. K, dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Tanda-tanda vital (TTV)

TTV pre operatif Tn. K sebelum dan sesudah melakukan terapi relaksasi genggam jari:

Tabel 9. Tanda-tanda vital pre dan post relaksasi genggam jari

Sebelum terapi genggam jari	Setelah terapi relaksasi genggam pada jari
Tekanan Darah: 128/78 mmHg	Tekanan Darah : 110/75 mmHg
Nadi : 89 x/mnt	Nadi : 75 x/mnt

Sumber : Primer terolah, 2023

Evaluasi keperawatan terhadap Tn. K, seperti frekuensi nadi, tekanan darah arteri mengalami penurunan dan cenderung stabil. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa relaksasi genggam jari mempunyai pengaruh efektif dalam menstabilkan tekanan darah dan nadi. Sejalan dengan hasil tersebut dan

berdasarkan tinjauan teori penelitian sebelumnya, Teknik relaksasi jari dapat merangsang neuron sensorik di sekitar titik akupunktur, yang ditransmisikan ke sumsum tulang belakang, otak tengah, dan kompleks hipotalamus-hipofisis. Ketiganya diaktifkan dan endorfin dilepaskan, membuat rasa tenang dan bahagia. Saat tubuh berelaksasi, aktivitas saraf parasimpatis meningkat, aktivitas saraf simpatis menurun, denyut jantung menurun, kontraksi jantung menurun, pembuluh darah melebar, dan meningkatkan sirkulasi darah⁹.

2. Setelah pasien melakukan terapi relaksasi genggam jari, tanda gejala kecemasan yang tampak berkurang antara lain ditunjukkan dengan perilaku yang lebih adaptif yaitu:
 - a) Pasien yang sebelumnya cenderung diam dan pasif mulai bisa mengambil inisiatif dalam berkomunikasi.
 - b) Pasien yang sebelumnya tampak tegang mulai bisa tersenyum
3. Setelah pasien Tn. K melakukan terapi relaksasi genggam jari, penilaian tingkat kecemasan dikaji kembali dan menunjukkan penurunan tingkat kecemasan menjadi kategori kecemasan ringan (*APAIS* skor 12).

Melakukan relaksasi genggam pada jari memang memberikan dampak signifikan dalam menurunkan derajat kecemasan untuk pasien pre operatif, namun demikian berdasarkan evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan kepada Tn. K, faktor pendukung utama yang berpengaruh penting dalam mereduksi ansietas atau kecemasan adalah komunikasi keperawatan yang terapeutik. Peranan perawat dalam memberikan komunikasi keperawatan yang terapeutik memiliki pengaruh yang efektif dalam pencegahan kecemasan atau ansietas pada pasien pre operatif¹⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kasus pasien pre operatif katarak yaitu Tn. K di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan diagnosis keperawatan yang ditemukan adalah ansietas, dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan reduksi ansietas dengan intervensi keperawatan mandiri *non* farmakologis menggunakan teknik relasasi genggam jari dapat membantu mereduksi level ansietas pasien pre operatif katarak secara signifikan, dari kategori kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkun Yogyakarta.
4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep. Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D., NS. selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan pendampingan dalam menyusun laporan ini.
5. Bapak Ns. Bayu Hendro Hastanto, S. Kep., MARS, FISQua., selaku Pembimbing Klinik di Ruang Intalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
6. Seluruh perawat dan staf di Ruang Intalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adji, B., Sasmito. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) Di Ruang Mawar Rumah Sakit Daerah Umum Jombang.
2. Abdul Syafei., Yogik Suryadi. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murottal Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Katarak Senilis. *Jurnal Kesehatan* Volume 9, Nomor 1, April 2018 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online). Diakses tanggal 11 November 2023 dari <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
3. Astari, P. (2018). Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi. *CDK-296*, 45 (10), 748-753 Diakses tanggal 10 November 2023 dari <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/584>
4. Hidayat, A. I., & Siwi, A. S. (2019). Manajemen Kecemasan pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. *Journal of BioNursing*, 1(1), 111-121. Diakses tanggal 09 November 2023 dari <https://doi.org/10.20884/1.bion.2019.1.1.16>
5. Indrawati, (2017)'Pengaruh relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi Cessaria'. Universitas Esa Unggul
6. Palla, A., Sukri, M., & Suwarsa. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45–53.
7. Tim Pokja SDKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik* (Persatuan Perawat Nasional Indonesia (ed.); 1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
8. Tim Pokja SIKI PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan* (PPNI (ed.); pertama). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
9. Tim Pokja SLKI PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (PPNI (ed.); pertama). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.